

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 5 No. 1 May 2022, pp. 37-50



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3280>

CHILDREN'S EDUCATION ACCORDING TO ABDULLAH NASHIH ULWAN AND ITS IMPLEMENTATION IN CHILDREN'S EDUCATION IN FAMILY IN RT 02 / RW 012 LUBUK BUAYA KOTO TANGAH

Puspita Aryanti

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

aryantipuspita22@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Jan 2022

Revised: 19 Jan 2022

Accepted: 20 April 2022

Published: 31 Mei 2022

*Corresponding

Author:

Name: Puspita Aryanti

Email: aryantipuspita22@gmail.com

Phone/WA: 082386035422

ABSTRACT

This research was conducted to describe how the concept of education carried out by parents in one RT in Lubuk Buaya Koto Tangah. Given that in the era of globalization and the rapid development of science and technology now, it turns out that many have positive and negative influences on society both in ways of thinking, acting and behaving, so we need a concept and theory that can be implemented in educating children from an early age. This research was conducted in RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah. The purpose of this study is to describe the education of children according to Abdullah Nashih Ulwan through the development of faith, worship, and morals, and their implementation in the education of children in the family in RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah. The results of this study reveal that: (1) Children's education in the family in RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah by opening the child's life with the sentence Tauhid Lailahailallah, teaching him halal and haram issues after he is mature (baligh), ordering him to worship when he is old seven years, and educated him to love the Prophet, his family and to read the Qur'an. and introduce and explain to children about the pillars of faith. Apart from that, according to this method, it is also carried out through the pillars of faith and the pillars of Islam. (2) The education of children in the family in RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah is through various methods such as habituation, punishment, advice, attention, and example. In fact, parents have familiarized and taught children to pray on time, invite children to pray to the mosque, fast, teach about Hajj, and zakat and alms. (3) The education of children in the family in RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah is that parents foster their children's morals according to the advice of Abdullah Nashih Ulwan's opinion that in fostering and educating morals using the methods of habituation, example, advice, attention and supervision and punishment. And parents have taught their children about manners, honesty, being trustworthy, generous, independent and responsible.

Keyword

Abdullah Nashih Ulwan's children's education, Moral Development

Puspita Aryanti. (2022). *Childrens Education According to Abdullah Nashih Ulwan and its Implementation In Childrens Education Family in RT 02/ RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah.*

Ruhama :Islamic Education Journal, Vol. 5, (No.1), page. 37-50

DOI:<https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i1.3280>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan adalah ingin mendeskripsikan bagaimana konsep pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di salah satu RT di Lubuk Buaya Koto Tengah. Mengingat bahwa pada zaman era globalisasi dan pesatnya perkembangan iptek sekarang, ternyata banyak membawa pengaruh positif dan negatif dalam masyarakat baik cara berfikir, bersikap maupun bertingkah laku sehingga perlu sebuah konsep dan teori yang dapat diimplementasikan dalam mendidik anak sejak dini. Penelitian ini dilakukan di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak, dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : (1) Pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah dengan cara membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid Lailahillallah, mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal (baligh), memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun, dan mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya dan cinta membaca al-Qur'an. serta mengenalkan dan menjelaskan kepada anak-anak tentang rukun iman. Selain dengan cara tersebut, menurut juga dilakukan melalui rukun Iman dan Rukun Islam. (2) Pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah adalah melalui berbagai metode seperti pembiasaan, hukuman, nasehat, perhatian, dan keteladanan. Secara faktual orang tua sudah membiasakan dan mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu, mengajak anak shalat ke masjid, berpuasa, mengajarkan tentang haji, dan zakat serta sedekah. (3) Pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah adalah orang tua membina akhlak anaknya sesuai dengan anjuran dari pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa dalam membina dan mendidik akhlak menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian dan pengawasan dan hukuman. Serta orang tua sudah mengajarkan kepada anak-anaknya tentang adab sopan santun, kejujuran, bersifat amanah, lapang dada, mandiri dan bertanggung jawab.

Kata Kunci

Pendidikan anak Abdullah Nashih Ulwan, Pembinaan Akhlak

INTRODUCTION

Keluarga pada hakikatnya merupakan tempat yang pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh dasar ajaran Islam dan pertumbuhan sikap keagamaan. Oleh sebab itu, pendidikan agama yang menjadi elemen dasar semua proses tersebut seharusnya diberikan sejak dini kepada anak di lingkungan keluarga, sedangkan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah orang tua. Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua kepada anak, Zakiah Daradjat berpendapat:

Pendidikan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, perlu adanya bantuan dari orang yang dianggap mau dan mampu mengajarkan ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.¹

Zakiah Daradjat juga mengatakan dalam buku lain *Ilmu Pendidikan Islam*, ia menegaskan bahwa ditilik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa sebagai pendidikan kodrati, orang tua lah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan

¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), h. 58

anak-anaknya, terutama di usia dini (1-5 tahun) ketika pengaruh keluarga sangat mendominasi kehidupan anak.²

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya pendidikan anak dalam Islam, menjelaskan sebagai seorang pendidik (orang tua) yang bijaksana tentu akan terus mencari metode yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, moral, saintikal, spritual, dan etos sosial sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas, dan kepribadian yang integral. Maka cara yang harus dilakukan adalah menerapkan metode-metode yang berpengaruh terhadap anak yaitu:

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan
3. Pendidikan dengan nasehat
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian
5. Pendidikan dengan memberikan hukuman.³

Selain di atas, juga dijelaskan di dalam buku Abdullah Nashih Ulwan agar anak menjadi *Insan kamil* adalah juga menerapkan prinsip-prinsip dasar yang dalam pendidikan anak, sebagai berikut:

1. Prinsip ikatan yaitu ikatan akidah dan ikatan rohani
2. Prinsip peringatan yang terdiri dari: a) peringatan dari kemurtadan, b) peringatan terhadap kekufuran, c) peringatan terhadap permainan yang diharamkan, d) peringatan untuk tidak mengikuti (ikut-ikutan) secara buta, e) peringatan dari berteman dengan orang jahat, f) peringatan dari kerusakan moral, g) peringatan dari melakukan sesuatu yang haram.⁴

Selanjutnya, Muhammad Suwaid juga menjelaskan tentang mendidik anak dalam bukunya Mendidik Anak Bersama Nabi SAW.. Berdasarkan mendidik anak usia dini mulai dari umur dua tahun hingga baligh melalui beberapa pembinaan yaitu secara umum (1) pembinaan akidah; (2) pembinaan ibadah; (3) pembinaan akhlak; (4) pembinaan kemasyarakatan; (5) pembinaan perasaan; (6) pembinaan jasmani; (7) pembinaan intelektual; (8) pembinaan kesehatan; dan (9) pembinaan seksual.⁵ Sedangkan tips mendidik anak ala Nabi SAW. adalah melalui: (1) dasar-dasar metode yang harus dipegang oleh kedua orang tua dan para pendidik; (2) metode pemikiran yang berpengaruh terhadap mental anak; (3) dasar-dasar metode kejiwaan yang berpengaruh pada anak.⁶

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga untuk mendidik anak agar sesuai dengan dasar ajaran Islam. Konsep yang ditawarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dapat dilakukan oleh

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 199), h. 38

³Abdullan Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), h. 376-528

⁴*Ibid.*, h. 376

⁵Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW..*, (Solo: Pustakan Arafah, 2006), cet. Ke IV, h. 107-387

⁶*Ibid.*, h. 453-530

orang tua dalam mendidik anak. Dalam penelitian ini penulis terkhusus membahas tentang mendidik anak dalam Islam berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan.

Sehubungan dengan berbagai penjelasan di atas, maka idealnya seorang anak mesti mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, sebelum mengenal pendidikan dari lingkungan lainnya, baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Dengan kata lain, orang tua berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik anak-anaknya sedini mungkin agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. dan mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupannya. Islam melihat bahwa masalah pendidikan sebaiknya-sebaiknya dilakukan dari sejak dini, yaitu dimulai dari masa pranikah, lalu masa kehamilan, kemudian masa kelahiran dan masa menyusui, seterusnya masa kanak-kanak dan terakhir masa remaja yang merupakan fase terakhir masa pendidikannya dimana anak telah memiliki kebebasan dalam menentukan sikap dan bertindak setelah rasa percaya dirinya tumbuh dengan sempurna.

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah- ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan ada ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.⁷

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak. Peranan itu dapat dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anak dengan mendampingi serta membimbing anak.⁸

Mendidik anak hendaknya dengan penuh cinta dan kasih sayang dengan menyadari kembali bahwa anak adalah amanah Allah SWT., yang harus dipertanggungjawabkan di akhir masa kehidupan setiap orang tua. Orang tua dan keluarga boleh saja tidak memiliki harta melimpah, tetapi mereka tidak boleh kehilangan cinta dan kasih sayang terhadap anak. Sebab, cinta dan kasih sayang adalah kebutuhan elemeter yang mutlak harus diperoleh seorang anak pada masa tumbuh kembang.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa mendidik anak harus dilakukan di keluarga. Karena mendidik anak merupakan tanggung jawab penuh orang tua dalam kehidupan berkeluarga. Agar anak terus berada di jalan Allah, maka orang tua harus mendidikinya sejak usia dini karena usia dini merupakan usia keemasan atau *golden age*, ibarat sebuah kayu yang masih muda akan mudah dibengkokkan, dibandingkan dengan kayu yang sudah besar. Jadi, dari sebuah kayu kita bisa mengambil pelajaran bahwasanya mendidik anak itu sebaiknya dimulai sejak dini sehingga pengetahuan yang diberikan orang tua kepada anak akan membekas sampai usia dewasa. Untuk itu, orang tua menempati posisi penting dalam mendidik anak yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur dan sudah tertanam nilai-nilai keislaman di dalam dirinya sejak dini dan tetap berlanjut hingga dewasa.

Dalam rangka mempersiapkan generasi penerus yang bermental dan berkepribadian tangguh, dijiwai oleh nilai-nilai Islam, maka orang tua harus

⁷Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 167

⁸Ika Andriyani, *Peran Serta Orang Tua Terhadap Kelangsungan Pendidikan Anak, (studi kasus di Pasar Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)*, Skripsi (Semarang: Geografi UNNES, 2010), h. 15

⁹Maria Ulfah Anshor dan Abdul Ghalib, *Parenting With Love*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), h. 8

menerapkan mendidik anak berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak di masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan mereka hingga dewasa karena orang tua menduduki posisi penting. Hal itu berarti bahwa pemantapan pendidikan agama di lingkungan keluarga merupakan suatu keniscayaan.

Berdasarkan paparan di atas, pada zaman era globalisasi dan pesatnya perkembangan iptek sekarang ini, berbagai ragam budaya dengan sangat mudahnya dapat merusak pola kehidupan masyarakat dalam berbagai segi dan tingkatannya, terutama pada kalangan anak-anak yang masih sangat rentan terhadap benturan budaya dengan segala macam implikasinya, maka para orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memberikan pendidikan untuk anak. Untuk menciptakan anak yang religius, *insan kamil*, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Maka orang tua harus menerapkan metode-metode dan prinsip-prinsip dasar mendidik anak yang telah dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau peristiwa yang terjadi di lapangan yang menjadi objek peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan atau membandingkan. pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini penulis akan memahami dan menggambarkan keadaan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yang difokuskan pada konsep pembinaan akhlak menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 012 / RW 012 Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Jadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang tua. Sedangkan sumber data tambahan adalah dan anak-anak serta tokoh agama RT 012 / RW 012 Lubuk Buaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULTS&DISCUSSION

A. Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan akidah dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02/ RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah

Akidah adalah berasal dari bahasa Arab yang berbunyi عقده (*aqada*) yang berarti menyimpulkan sesuatu. Dari segi istilah, ialah keimanan yang mantap dan tidak boleh terurai oleh pengaruh apa saja, baik dari luar ataupun dari dalam diri seseorang itu.¹⁰ Hasan al-Banna menyatakan bahwa akidah merupakan “sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan

¹⁰A. Siqithy Djamaluddin, *Ilmu Tauhid*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2007), h. 17

tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan atau keraguan”¹¹

Pembinaan akidah ini dapat dilakukan melalui pendidikan keimanan. Maksud dari tanggung jawab pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Yang kami maksud dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan, perkara-perkara ghaib seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab samawiyah, semua Rasul, pertanyaan dua malaikat (dialam kubur), azab kubur kebangkitan, hisab (pengadilan), surga, neraka dan semua perkara yang gaib.

Terkait dengan teori di atas, berdasarkan data yang telah ditemukan secara umum berbagai macam cara yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan akidah kepada anaknya. Baik dengan cara menjelaskan dan menceritakan apa itu rukun iman, cara mendekatkan diri kepada Allah dan menjelaskan apa yang dilarang oleh Allah. Secara faktualnya orang tua di Lubuk Buaya RT 02 / RW 012 sudah melakukan pembinaan akidah terhadap anaknya sebagai bukti ketika ditanyakan apa itu rukun iman mereka banyak yang memahaminya dan sudah melaksanakan perintah Allah semenjak dini seperti mengaji, menuntut ilmu, dan shalat di masjid.

Selanjutnya pembinaan akidah menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah melalui rukun Islam. Yang dimaksud dengan rukun Islam adalah semua peribadatan anggota dan harta seperti shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu melaksanakannya. Adapun yang kami maksud dengan dasar-dasar syariat adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada manhaj rabbani atau jalan Allah SWT ajaran-ajaran Islam baik akidah, Ibadah, akhlak, hukum, aturan-aturan, dan ketetapan-ketetapan.¹²

Selain di atas, M. Noor Fuady dan Ahmad Muradi dalam bukunya *Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga*, menerangkan bahwa:

Pendidikan akidah Islam untuk anak dalam keluarga mencakup beberapa hal, yaitu: 1). Rukun Iman; 2). Rukun Islam; 3). Ihsan. Dalam penjabarannya diterangkan bahwa rukun iman yang dimaksud dapat meliputi: Iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, kiamat, qadha dan qadhar. Dalam materi rukun Islam meliputi pendidikan akidah yang disyari'atkan dalam mengikrarkan dua kalimat syahadat, perintah mendirikan shalat, melatih dalam melaksanakan puasa, kewajiban membayar zakat, dan menunaikan ibadah haji. Adapun pada materi Ihsan adalah penekanan perasaan Muraqabah Allah (selalu dalam pantauan Allah). Perasaan ini akan memposisikan mereka pada akidah yang benar dan bagi orang tua ini merupakan kesempatan untuk membangkitkan ruh akidah pada diri anaknya.¹³

¹¹Syekh Hasan Al-Bana, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: PT. Al-Ma'arif, 2012). h. 9

¹²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. (Jawa tengah: Insan Kamil), h. 112-113

¹³M. Noor Fuady dan Ahmad Muradi, *Pendidikan Aqidah Berbasis Keluarga*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), h. 80-81

Berbicara mengenai pembinaan akidah yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya terkait melalui rukun Islam ini telah dilakukan oleh orang tua di RW 012 yaitu dengan cara mengajak anaknya shalat berjamaah baik di rumah maupun ke masjid, memasukkan anak-anaknya untuk mengaji di TPQ/MDA, mengajak anak-anaknya untuk ke pengajian atau wirid remaja atau bulanan, memberikan uang infaq atau sedekah kepada anaknya setiap hari jumat, menjelaskan segala hal yang terkait dengan tata cara berpuasa, dan masih banyak ibadah lainnya yang diajarkan oleh orang tua dengan baik kepada anaknya.

Pendidikan anak melalui pembinaan akidah menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah:

1. Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid Lailahailallah

Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid itu dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama Islam menjadi yang pertama kali didengar, diucapkan dan lafal yang pertama kali diingat oleh anak. Pada pembahasan terdahulu yaitu *ahkamul maulud* (hukum-hukum seputar kelahiran) dijelaskan tentang sunnah mengadzankan adzan pada telinga kanan anak dan mengiqomah kan pada telinga kirinya. Tidak diragukan lagi bahwa perbuatan ini memiliki pengaruh yang besardi dalam pengajaran anak dasar aqidah dan prinsip tauhid dan keimanan.¹⁴Materi ini mengajarkan anak untuk mengenal kalimat tauhid yangditujukan kepada Allah SWT. Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Aulad Fii Islam*, menggunakan argumentasinya terhadap materi ini dapat dilihat pada hadits dibawah ini: "Diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Ibnu Abbas bahwa Nabi saw bersabda, Bukakanlah untuk anak-anak kalian pertama kalinya dengan kalimat *la ilaha illallah.*" (HR. Al-Hakim).¹⁵Melihat fakta yang ada di lapangan yaitu di RT 02 / RW 012 terkait dengan teori di atas, dapat diungkapkan bahwa salah satu cara untuk menanamkan akidah kepada anak oleh orang tua adalah mengenalkan dan membacakan kalimat tauhid kepada anak semenjak dari kandungan dan mengejakan kalimat tauhid kepada anak semenjak anak mulai pandai berbicara serta menjelaskan makna kalimat tauhid tersebut.

2. Mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal

Faedah dari perintah ini adalah agar seorang anak ketika membuka kedua mata dan tumbuh besar ia telah mengetahui perintah-perintah Allah SWT sehingga ia bersegera melaksanakannya. Ia juga mengenal larangan-larangan Allah SWT sehingga bersegera menjauhinya dan saat anak sudah semakin paham akan hukum-hukum, hal ini akan semakin terikat sejak dini dengan hukum-hukum syariat maka ia akan mengenal Islam sebagai hukum dan konsep.¹⁶ Dari teori di atas jika dikaitkan dengan fakta yang ada di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya sudah hampir seluruh orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya menjelaskan, mengingatkan, dan memperhatikan anak-anaknya agar terhindar dari hal yang diharamkan (dilarang). Memperbanyak melakukan hal-

¹⁴Abdulah Nashih Ulwan, *op.cit.*, h. 112

¹⁵Abdulah Nashih Ulwan, h. 117

¹⁶*Ibid.*, h. 113

hal yang diperbolehkan (halal) dengan cara mengawasi dan membatasi mereka menggunakan HP, membatasi pergaulan mereka, dan menasehati mereka selalu terkait hal-hal yang diharamkan dan diharamkan dalam segala aspek kehidupan.

3. Memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun

Diqiyaskan sebagaimana perintah salat, hendaknya juga membiasakan anak melakukan puasa jika dirasa anak telah mampu dan haji jika orang tuanya mampu. Faidah perintah ini adalah agar anak mau belajar hukum-hukum ibadah ini sejak tumbuh dewasanya serta akan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya. selain itu juga agar ia terdidik untuk taat kepada Allah, melaksanakan hak-Nya, bersyukur kepada-Nya, kembali kepada-Nya dan berpegang teguh kepada-Nya, bersandar berserah diri kepada-Nya. Di samping itu, agar dengan ibadah ini anak-anak bisa terjaga kesucian rohani, kesehatan fisiknya, akhlaqnya serta lurus perkataan dan perbuatannya.¹⁷

Suruhlah anak-anakmu shalat ketika berumur tujuh tahun, pukullah mereka jika meninggalkannya setelah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidurnya (HR. Ahmad dan Abu Dawud). Berdasarkan teori di atas jika dikaitkan dengan yang dilakukan oleh orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya hampir rata semua orang tua sudah menanamkan dan mengingatkan anak-anaknya beribadah semenjak usia 7 bahkan dari usia balita sudah mereka ajak anak-anaknya untuk beribadah.

4. Mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya dan cinta membaca al-Qur'an

Telah disepakati bahwa seorang anak itu dilahirkan di atas fitrah tauhid, akidah keimanan kepada Allah SWT berdasarkan kesuciannya. Jika ia disugahi pendidikan di dalam rumah yang baik suasana sosial yang baik dan lingkungan belajar yang aman nantinya anak akan tumbuh di atas keimanan yang kuat.

Pernyataan ini merupakan fitrah iman yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an yang dikuatkan dengan sabda Nabi dan ditetapkan oleh para pakar pendidikan. Adapun ketetapan dalam al-Qur'an adalah firman Allah SWT: yang artinya (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut beda itu fitrah itu.

a. Mendidik cinta kepada Nabi SAW

Terkait dengan hal ini berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya dalam mendidik agar anak-anaknya cinta kepada Nabi SAW menceritakan kisah-kisah Rasul, menyuruh anak membaca shalawat setiap hari minimal 100 kali dalam sehari, dan mengingatkan untuk menjadikan Nabi sebagai Uswah dalam segala aspek kehidupan.

b. Mendidik cinta kepada Keluarga

Cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya agar dekat dengan keluarganya dari penjelasan di atas adalah mengajak anak shalat dan membaca al-Qur'an, sering memberikan pelukan terhadap anak-anaknya, sering mengadakan

¹⁷H. 113

pertemuan keluarga inti dan jauh, meminta bantuan kepada anak-anaknya, membuat janji dengan anak terkait apapun dan ditepati, sekali-kali orang tua mengajak anaknya untuk belanja, berbicara dengan tegas kepada anak-anaknya terkait apapun, mengajak anak-anaknya untuk bermain, mengajari bersikap yang baik, dan bercerita.

c. Mendidik cinta kepada al-Qur'an

Di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya berbagai cara yang dilakukan oleh orang tua agar anaknya cinta kepada al-Qur'an yaitu mendengarkan bacaan al-Qur'an kepada anak semenjak dia dalam kandungan serta sering membacakan ayat pendek kepada anak-anak, menjelaskan kenapa kita harus cinta al-Quran, mengajak anak membaca al-Qur'an setiap hari setelah selesai shalat magrib, menyuruh anak-anaknya untuk mengaji di TPQ dan rumah tahfizh, dan memasukkan anak-anaknya ke sekolah Islam Terpadu dan sekolah yang ada basic Islamnya.

Seorang orang tua dan pendidik wajib untuk mengajarkan kepada anak akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya. Dia juga diharuskan untuk mengajarkan fondasi-fondasi berupa ajaran-ajaran Islam. Sehingga anak akan terikat dengan agama Islam secara akidah dan ibadah, di samping penerapan metode dan aturan. Dia tidak mengetahui lagi setelah adanya pengarahan dan pendidikan ini kecuali menjadikan Islam sebagai agamanya, al-Qur'an sebagai penuntunnya dan rasul sebagai pemimpin dan panutannya.

Keseluruhan dari pemahaman akan pendidikan iman berlandaskan pada wasiat Rasulullah SAW dan petunjuknya menuntun anak memahami dasar-dasar iman, rukun Islam dan hukum-hukum syariat.¹⁸

B. Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan ibadah dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah

Pembinaan ibadah merupakan penyempurna dari pembinaan aqidah. Juga merupakan cerminan dari aqidah. Ketika anak itu memenuhi panggilan Rabbnya dan melaksanakan perintah-perintah-Nya, berarti ia menyambut kecenderungan fitrah yang ada di dalam jiwanya sehingga ia akan bisa menyiraminya.

Kata ibadah menurut bahasa, dipakai dalam beberapa arti antara lain tunduk hanya kepada Allah SWT karena pilihan sendiri, taat, menyerah diri mengikuti segala perintah Allah SWT, bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan baik dengan perkataan maupun perbuatan karena keagungan, kebesaran nikmat dan kekuasaannya.

Kata ibadah mengandung dua arti, yaitu arti luas dan arti sempit. Ibadah dalam luas meliputi segala amal shaleh yang dikerjakan manusia, karena mengharap ridho Allah SWT. Sedangkan kata ibadah dalam arti sempit terbatas

¹⁸*Ibid.*, h. 112

kepada amalan perbuatan shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah dalam arti luas dan sempit merupakan manifestasi murni dan akidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menghubungkan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dari seseorang insan yang berguna.¹⁹

Ibadah dalam arti khusus, yaitu tata cara dan ucapannya telah ditentukan secara terperinci dalam al-Qur'an dan hadits Rasul. Adapun bentuknya seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti luas, yaitu sikap, gerak-gerik dan tingkah laku atau perbuatan yang mempunyai tiga tanda, yaitu:

1. Niat yang ikhlas sebagai titik tolak
2. Keridhaan Allah sebagai titik tuju
3. Amal shaleh sebagai garis amalan.²⁰

Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya pendidikan anak dalam Islam, menjelaskan sebagai seorang pendidik (orang tua) yang bijaksana tentu akan terus mencari metode yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental, moral, saintikal, spritual, dan etos sosial sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas, dan kepribadian yang integral. Maka cara yang harus dilakukan adalah menerapkan metode-metode yang berpengaruh terhadap anak yaitu:

1. Pendidikan dengan keteladanan.
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan.
3. Pendidikan dengan nasehat.
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian.
5. Pendidikan dengan memberikan hukuman.²¹

Terkait penjelasan teori di atas, orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya telah dilakukan oleh orang tua berbagai metode yang digunakan orang tua untuk membina ibadah anaknya sehingga dengan demikian memberikan efek yang positif terhadap mereka. Meskipun awalnya anak melaksanakan ibadah karena adanya imbalan dan takut akan hukuman, tapi lama kelamaan menjadi suatu kebiasaan dan prioritas untuk melaksanakannya serta ikhlas melakukan ibadah tersebut karena Allah SWT.

C. Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan akhlak dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tangah

Di dalam bukunya Abdulah Nashih Ulwan dijelaskan mengenai pendidikan anak bahwasanya pendidikan anak dimulai sejak perkawinan (pernikahan). Pendidikan anak begitu pentingnya karenanya Abdullah Nashih

¹⁹Abdul Qadir Jaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: PT bina Ilmu, 1995), h. 132

²⁰Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 28

²¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), h. 376-528

Ulwan menulis buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* sebagai pegangan bagi orang tua dalam pembinaan akhlaknya. Membina dan mendidik pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan diibaratkan bagaikan kita mengukir di atas batu, maka dari itu diperlukan suatu metode-metode dalam membina dan mendidik anak.

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya terkait dengan teori di atas, dapat diungkapkan bahwa orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membina anaknya sudah berdasarkan keteladanan yang diberikan oleh orang tua sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal ini mengajarkan anak selalu mempunyai adab yang baik seperti mengajarkan anak untuk selalu baca salam ketika mau masuk dan keluar rumah, mengajarkan anak untuk selalu meminta izin ketika keluar rumah seperti ketika ayah atau ibu akan pergi keluar selalu meminta izin kepada anak-anaknya.

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang paling memungkinkan dilakukan di lingkungan keluarga dibanding lingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk dengan menegakkannya dan membuatnya permanen. Kebiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan tindakan secara konsisten seperti ibadah shalat, tadarus al-Quran, infaq dan sadaqah serta pengalaman beragama lainnya perlu dikokohkan dengan pembiasaan. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan ada hal-hal penting yang harus diketahui oleh para pendidik dalam hal mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka berbudi luhur, yaitu mengikuti sistem stimulasi kepada anak-anak dengan kata-kata baik dan pemberian hadiah. Sewaktu-waktu menggunakan metode targhib (pemberian stimulus berupa pujian atau sesuatu yang disenangi), dan dengan metode tarhib (pemberian stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang ditakuti), para pendidik pada kesempatan tertentu terpaksa harus memberikan hukuman, jika dipandang terdapat masalah untuk anak dalam meluruskan penyimpangannya.²³

Dari teori di atas para orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya sudah berusaha untuk melaksanakan perannya dalam membina akhlak anaknya salah satunya melalui metode pembiasaan. Nah, tampaknya peranan orang tua terhadap anaknya adalah membiasakan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang terpuji bagi pertumbuhan dan perkembangan

²²Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 142

²³*Ibid.*, h. 207

anaknya dalam menemukan tauhid yang murni, budi pekerti yang mulia, rohani yang mulia dan etika religi yang lurus dimulai semenjak ia kecil.

3. Metode nasehat

Metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akhlak anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial ialah pendidikan anak dengan petuah-petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan akhlak terhadap anak usia dini dapat dilakukan oleh orang tua atau guru di sekolah melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Hal ini juga sudah dilakukan oleh orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya. Yakni melalui penjelasan dari Qur'an surat al-Luqman ayat 13-17 jelaslah bahwa metode nasehat yang diberikan orang tua terhadap anaknya sangatlah efektif, artinya orang tua hendaklah mendidik dan membimbing anaknya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik agar memiliki kesadaran seperti terhadap shalatnya. Berdasarkan faktual di lapangan hal ini juga telah dilakukan oleh orang tua di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya.

4. Metode Perhatian atau Pengawasan

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah, akhlak dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial.

Berdasarkan fakta yang di lapangan bahwa orang tua sudah berusaha mendidik dan membimbing anak-anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh. Dalam hal ini orang tua haruslah memperhatikan dan mengawasi shalat anaknya, pergaulannya anak, aktivitas sehari-hari anak dengan tujuan agar mereka senantiasa tekun melaksanakan ibadah khususnya shalat dan ibadah-ibadah umum yang lainnya serta terhindar dari dampak buruk zaman era globalisasi.

5. Pendidikan dengan Hukuman

Untuk memelihara masalah tersebut, syari'at telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah bahkan setiap pelanggar dan perusak kehormatannya akan merasakan kepedihan. Adapun metode-metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan kepada anak :

a. Lemah lembut dan kasih sayang

b. Menjaga tabi'at anak yang salah dalam menggunakan hukuman.²⁴

Dalam usaha pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Metode ini dapat diterapkan oleh orang tua seperti selalu mengingatkan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang bukan melalui cara kasar maka akan membuat anak makin keras. Metode hukuman ini dapat dilakukan oleh orang tua secara bertahap.

²⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Awlad fi al-Islam Juz 1*, (Beirut : Darussalam, t.th), h. 308

Berdasarkan fakta yang terjadi di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlak anaknya adalah melalui metode hukuman jika ada anak-anaknya yang melakukan perbuatan melanggar aturan yang sudah disepakati dalam keluarganya.

CONCLUSIONS

- A. Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan akidah dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid Lailahailallah, mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal (baligh), memerintahkannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun, dan mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya dan cinta membaca al-Qur'an. serta mengenalkan dan menjelaskan kepada anak-anak tentang rukun iman. Selain dengan cara tersebut, menurut juga dilakukan melalui rukun Iman dan Rukun Islam.
- B. Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan ibadah dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah adalah melalui berbagai metode seperti pembiasaan, hukuman, nasehat, perhatian, dan keteladanan. Secara faktual orang tua sudah membiasakan dan mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu, mengajak anak shalat ke masjid, berpuasa, mengajarkan tentang haji, dan zakat serta sedekah.
- C. Pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melalui pembinaan akhlak dan implementasinya pada pendidikan anak dalam keluarga di RT 02 / RW 012 Lubuk Buaya Koto Tengah adalah orang tua membina akhlak anaknya sesuai dengan anjuran dari pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa dalam membina dan mendidik akhlak menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian dan pengawasan dan hukuman. Serta orang tua sudah mengajarkan kepada anak-anaknya tentang adab sopan santun, kejujuran, bersifat amanah, lapang dada, mandiri dan bertanggung jawab.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmadi, Abu, 2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Bana, Syekh Hasan, 2012. *Akidah Islam*, Yogyakarta: PT. Al-Ma'arif
- Anshari, Endang Syaifuddin, 1986. *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Anshor, Maria Ulfah, dkk, 2010. *Parenting With Love*, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Daradjat, Zakiah, 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama
- _____, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Djamaluddin A., Siqithy, 2007. *Ilmu Tauhid*, Surabaya: Al-Ikhlash

- Fuady, M. Noor, 2009. *Pendidikan Aqidah Berbasis Keluarga*, Banjarmasin: Antasari Press
- Jaelani, Abdul Qadir, 1995. *Keluarga Sakinah*, Surabaya: PT bina Ilmu, 1995
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2006. *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW..*, Solo: Pustakan Arafah
- Ulwan, Abdullan Nashih, 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri, Jakarta : Pustaka Amani